BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Komunikasi adalah proses simbolik, salah satu kebutuhan pokok manusia, simbolisasi atau penggunaan lambang. Manusia memang satu-satunya yang menggunakan lambang, dan itulah yang membedakan manusia dengan mahluk lainnya. Ernst Cassirer mengatakan bahwa keunggulan manusia atas mahluk lainnya adalah keistimewaan mereka sebagai *animal symbolicum*.[1]

Lambang atau simbol adalah sesuatu yang digunakan untuk menunjuk sesuatu lainnya, berdasarkan kesepakatan sekelompok orang. Lambang meliputi kata-kata (pesan verbal), perilaku non verbal, dan objek maknanya di sepakati bersama, misalnya memasang bendera bendera di halaman rumah untuk menyatakan penghormatan atau kencintaan kepada Negara. Kemampuan manusia menggunakan lambang verbal memungkinkan perkembangan bahasa dan menanggani hubungan antara manusia dan objek (baik nyata ataupun abstrak) tanpa kehadiran manusia dan objek tersebut.

Pentingnya proses komunikasi antara orang tua dengan anak agar tercapainya komunikasi yang efektif menjadikan suatu hal yang menarik untuk diteliti, tidak semua anak mampu berkomunikasi dengan baik, yang

[1] Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu pengantar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 92

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ditemui banyak anak yang pendiam dan cuek dengan orang tuanya kadang dengan orang di lingkungannya juga, akan tetapi ada anak juga yang suka membicarakan semua hal dengan orang tuanya karena anak seperti itu pasti memeliki kepribadian yang baik dengan didikan dari orang tuanya.

Hubungan interpersonal yang baik antara anak dengan orang tua sangat dibutuhkan dalam hal komunikasi keduanya karena untuk terciptanaya komunikasi yang baik diharuskan ada hubungan interpersonal antara komunikan dan komunikator yang baik pula sehingga akan tercipta feedback yang baik. Terkadang konflik timbul dari masalah-masalah kecil yang didasari hubungan yang kurang baik.

Kembali keindivu yang banyak ditemui mudah terprovokasi oleh lingkungannya dengan isu-isu yang belum tentu benar secara pasti, begitu juga banyaknya individu yang menutup diri dari lingkungan terutama pada konteks anak yang terkadang dibatasi oleh orang tuanya untuk tidak bermain dengan teman sebayanya maupun dengan orfang di lingkungannya, di sini peran orang tua dalam mendidik karakter anak sangatlah besar karena anak banyak menghabiskan waktu dengan orang tua di rumah, faktor tertentu pasti akan mempengaruhi karakter anak seperti faktor orang tua, ekomoni maupun lingkungan juga sangat berpengaruh besar.

Komunikasi merupakan sebuah kebutuhan pokok manusia agar dapat berinteraksi dengan satu sama lain, agar mencapai komunikasi yang efektif seharusnya ada komunikator yakni orang yang menyampaikan pesan dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

komunikan yakni orang yang menerima pesan. Tetapi tidak semua orang mampu melakukan komunikasi dengan baik karena setiap manusia juga memliki tipe kepribadian yang berbeda.

Kepribadian dan kehidupan psikologis setiap anak memang berbeda-beda. Sebagian anak mungkin tumbuh dengan kepercayaan diri dan keberanian yang tinggi, sementara sebagian lain mungkin lahir dengan kecenderungan pribadi yang introvert. Kepribadian introvert bukanlah sebuah penyakit, melainkan kondisi psikologis dimana seorang anak lebih pendiam dan cenderung menutup dan menarik diri dari lingkungannya. Biasanya anak introvert memiliki kesulitan dalam kehidupan bersosialisasi karena mereka tidak memiliki keberanian dan kepercayaan yang tinggi, selain itu anak introvert juga cenderung menjawab pertanyaan dengan singkat, enggan mengungkapkan isi hatinya dan cenderung lebih pendiam jika di bandingkan dengan anak ekstrovert.

Dalam anak ekstrovert terdapat banyak perbedaan yakni dengan cara bergaul maupun cara berkomunikasi dengan lingkungan, anak ekstrovert lebih terbuka dengan orang lain sehingga mudah bergaul. Tapi ada juga kekurangan dalam anak ekstrovert yakni sulit untuk menerima nasihat dari orang lain karena wataknya yang keras kepala.

Dalam konteks komunikasi keluarga, orang tua seharusnya bisa memahami tipe kepribadian anak mereka, setiap anak di lahirkan dengan tipe kepribadian yang berbeda, ada anak yang bertipe introvert maupun ekstrovert.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Terkadang banyak di temui beberapa anak yang tertutup dan pendiam ada juga anak yang berlawanan yakni mudah bergaul dengan siapa saja dan mudah di ajak komunikasi, dari sana peran keluarga sangatlah penting dalam mendidik atau membentuk tipe kepribadian seorang anak, cara komunikasi orang tua dalam lingkungan keluarga sangatlah besar pengaruhnya terhadap anak. Komunikasi keluarga adalah suatu kegiatan yang pasti terjadi dalam keluarga.[2] Tanpa komunikasi sepilah kehidupan keluarga dari kegiatan berbicara, berdialog, bertukar pikiran, dan sebagainya. Dilatarbelakangi kondisi diatas maka peneliti tertarik untuk mengenal dan memahami pola komunikasi anak introvert dan ekstrovert.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pola komunikasi orang tua terhadap anak introvert dan ekstrovert ?
2. Apa saja bentuk komunikasi orang tua terhadap anak introvert dan ekstrovert ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk memahami dan mendeskripsikan pola komunikasi orang tua terhadap anak introvert dan ekstrovert.
2. Untuk memahami dan mendeskripsikan bentuk-bentuk komunikasi orang tua terhadap anak introvert dan ekstrovert.

[2] Syaiful bahri djamarah, pola komunikasi orang tua dan anak dalam kelurga. (Jakarta : rineka cipta, 2004) hlm 38

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis
   - Secara teoritis hasil penelitian ini akan dapat mengembangkan kajian studi keilmuan dalam Ilmu Komunikasi, khususnya dalam hal penelitian kualitatif tentang pola komunikasi orang tua terhadap anak introvert dan ekstrovert.
2. Secara Praktis
   - Secara praktis hasil penelitian ini akan bermanfaat untuk semua orang tua agar mengerti apakah anaknya tergolong anak introvert atau anak ekstrovert.
   - Untuk memenuhi syarat tugas akhir kelulusan yakni skripsi.

E. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu

1. Skripsi Yunita Hariyani mahasiswa institute agama islam negeri sunan ampel Surabaya tahun 2013 dengan judul "POLA KOMUNIKASI ORANG TUA DENGAN ANAK INDIGO" menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, hasil temuan penelitian pola komunikasi orang tua terhadap anak indigo adalah komunikasi primer, linear dan sirkuler. Dan orang tua menggunakan teori persuasife dalam berkomunikasi dan dalam mengatasi hambatan – hambatannya. Peneliti juga menemukan karakteristik komunikasi interpersonal atau komunikasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

antarpribadi yang di gunakan oleh orang tua dan menyikapi hambatan yang terjadi dalam komunikasi dengan anaknya yang indigo.

Sedangkan perbedaannya dalam penelitian skripsi ini adalah tentang anak indigo untuk peneliti sendiri tentang anak introvert dan extrovert tetapi sama-sama meneliti tentang anak, dan tujuan untuk penelitian ini adalah untuk mengetahui pola dan bentuk komunikasi orang tua terhadap anak introvert dan ekstrovert pada keluarga anak introvert dan ekstrovert di desa brangsi.

2. Skripsi Farhan Ladilillah, mahasiswa institute agama islam negeri sunan ampel Surabaya tahun 2010 dengan judul "POLA KOMUNIKASI ANAK JALANAN : ;STUDI ETNOGRAFI KOMUNIKASI PADA LEMBAGA SWADAYA MASYARAKAT AREK LINTANG SURABAYA" menggunakan metode deskriptif kualitatif, hasil temuan penelitian di temukan bahwa dalam melakukan hubungan komunikasi, anak jalanan lebih cenderung menggunakan simbol – simbol verbal sebagai sandi. Kode atau isyarat ketika berkomunikasi dengan sesama anggota komunitas apabila ada pembicaraan dengan hal – hal yang penting atau sifatnya rahasia yang itu bagi orang lain tidak boleh mengetahuinya. Selain itu terdapat pola komunikasi yang harmonis dan dinamis antara anak jalanan dengan sesama komunitasnya dan dengan relawan pendamping yang ada di LSM alit Surabaya, hal itu di karenakan adanya hubungan emosional yang dekat antar mereka.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan perbedaan penelitian dalam skripsi ini yakni tentang anak jalanan dan anak sedangkan peneliti sendiri tentang anak introvert ekstrovert, tetapi meliki kesamaan meneliti tentang anak, dan tujuan penelitian skripsi peneliti ini yakni untuk mengetahui pola dan bentuk komunikasi orang tua terhadap anak introvert dan ekstrovert pada keluarga anak introvert dan ekstrovert di desa brangsi.

F. Definisi Konsep

1. Pola Komunikasi

Pola diartikan sebagai bentuk struktur yang tetap. Sedangkan komunkasi adalah proses penciptaan arti terhadap gagasan atau ide yang di sampaikan. Komunikasi juga dapat di artikan pengiriman dan penerimaan pesan atau berita antara dua orang atau lebih dengan cara yang tepat sehingga pesan yang di maksud dapat di pahami; hubungan; kontak. Dengan demikian pola komunikasi adalah pola hubungan anatara dua orang atau lebih dalam pengiriman dan penerimaan pesan dengan cara yang tepat sehingga pesan yang di maksud dapat di pahami.[3]

Pola komunikasi merupakan model dari proses komunikasi, sehingga dengan adanya berbagai macam model komunikasi dan bagian dari proses komunikasi akan dapat ditemukan pola yang cocok dan mudah digunakan dalam berkomunikasi. Pola komunikasi identik dengan proses

[3] Syaiful Bahri Djamarah, *pola komunikasi orang tua dan anak dalam keluarga*, (Jakarta : RINEKA CIPTA, 2004), hal 1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

komunikasi, karena pola komunikasi merupakan bagian dari proses komunikasi. Proses komunikasi merupakan rangkaian dari aktivitas menyampaikan pesan sehingga diperoleh feedback dari penerima pesan. Dari proses komunikasi, akan timbul pola, model, bentuk dan juga bagian-bagian kecil yang berkaitan erat dengan proses komunikasi. Di sini akan diuraikan proses komunikasi yang sudah masuk dalam kategori pola komunikasi yaitu:

a) Pola Komunikasi Primer

Merupakan suatu proses penyampaian pikiran oleh komunikator kepada komunikan dengan menggunakan suatu symbol (symbol) sebagai media atau saluran. Dalam pola ini terbagi menjadi dua lambang yaitu lambang verbal dan lambang nob verbal. Lambang verbal yaitu bahas sebagai lambang verbal yaitu paling banyak dan paling sering digunakan, karena bahasa mampu mengungkapkan pikiran komunikator.[4] Lambang non verbal yaitu lambang yang digunakan dalam berkomunikasi yang bukan bahasa, merupakan isyarat dengan anggota tubuh antara lain mata, kepala, bibir, tangan. Selain itu gambar juga sebagai lambang komunikasi non verbal, sehingga dengan memadukan keduanya maka proses komunikasi dengan pola ini akan lebih efektif. Pola komunikasi ini

[4] *Ibid.* hal. 33

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dinilai sebagai model klasik, karena model ini merupakan model pemula yang dikembangkan oleh Aristoteles.

b) Pola Komunikasi Sekunder

Proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah memakai lambang pada media pertama. Komunikator menggunakan media kedua ini karena yang menjadi sasaran komunikasi yang jauh tempatnya, atau banyak jumlahnya. Dalam proses komunikasi secara sekunder ini semakin lama akan semakin efektif dan efisien, karena didukung oleh teknologi komunikasi yang semakin canggih. Pola komunikasi ini didasari atas model sederhana yang dibuat Aristoteles, sehingga mempengaruhi Harold D. Lasswell, seorang sarjana politik Amerika yang kemudian membuat model komunikasi yang dikenal dengan formula Lasswell pada tahun 1984.

c) Pola Komunikasi Linear

Linear di sini mengandung makna lurus yang berarti perjalanan dari satu titik ke titik lain secara lurus, yang berarti penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan sebagai titik terminal. Jadi dalam proses komunikasi ini biasanya terjadi dalam komunikasi tatap muka (face to face), tetapi juga adakalanya komunikasi bermedia. Dalam proses komunikasi ini pesan yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

disampaikan akan efektif apabila ada perencanaan sebelum melaksanakan komunikasi.[5]

d) Pola Komunikasi Sirkular

Sirkular secara harfiah berarti bulat, bundar atau keliling. Dalam proses sirkular itu terjadinya feedback atau umpan balik, yaitu terjadinya arus dari komunikan ke komunikator, sebagai penentu utama keberhasilan komunikasi. Dalam pola komunikasi yang seperti ini proses komunikasi berjalan terus yaitu adaya umpan balik antara komunikator dan komunikan.

Dapat disimpulkan bahwa pola komunikasi di sini ialah tata cara berkomunikasi agar mampu tercipta komunikasi yang baik dengan proses penyampaian pesan antara komunikan dengan komunikator, baik secara verbal maupun non verbal, antara dua orang atau lebih sehingga pesan yang disampaikan mampu dipahami oleh penerima pesan begitu juga yang terpenting adalah feedback respon hubungan timbal balik antara komunikan dan komunikator.

2. Anak Introvert dan Ekstrovert

Anak adalah seorang laki-laki atau perempuan yang belum dewasa atau belum mengalami masa pubertas. Anak juga merupakan keturunan orang kedua, di mana kata “anak” merujuk pada lawan dari orang tua,

[5] Dasrun Hidayat, *Komunikasi Abtarpribadi dan Medianya,* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), h. 43.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

orang dewasa adalah anak dari orang tua mereka meskipun mereka telah dewasa.

a. Anak Introvert

Menurut Jung orang dengan sikap introvert berdasarkan pemikiran yang dominan biasanya tidak memiliki emosi dan tidak ramah serta kurang bergaul. Hal ini terjadi karena mereka memiliki kecenderungan untuk memperhatikan nilai abstrak di bandingkan orang-orang dan lingkungan sekitarnya. Mereka lebih mengejar dan memperhatikan pemikirannya tanpa mempedulikan apakah ide mereka di terima oleh orang lain atau tidak. Mereka biasanya keras kepala, sombong, dan berpendirian. Contoh orang dari kepribadian ini adalah Philosophers.[6]

Orang yang introvert terutama dipengaruhi oleh dunia subyektif, yaitu dunia di dalam dirinya sendiri. Orientasinya terutama tertuju ke dalam pikiran, perasaan, serta tindakan-tindakannya terutama ditentukan oleh faktor-faktor subyektif. Penyesuain dengan dunia luar kurang baik; jiwanya tertutup, sukar bergaul, sukar berhubungan dengan orang lain, kurang dapat menarik hati orang lain. Penyesuaian dengan hatinya sendiri baik.[7]

b. Anak Ekstrovert

[6] Nur aini oktavia, *Simple ways to read people characteristic*, (Jogjakarta : Diva press 2013), hlm. 34
[7] Agus Sujanto, *Psikologi Kepribadian*, (Jakarta : bumi aksara, 1997), hlm 70

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ekstrovert memiliki kecenderungan untuk muncul seorang diri, dingin, dan sombong.[8] Orang ekstrovert terutama dipengaruhi oleh dunia okyektif, yaitu dunia luar dirinya. Orientasinya terutama tertuju keluar : pikiran, perasaan serta tindakan-tindakannya terutama di tentukan oleh lingkungannya, baik lingkungan sosial maupun lingkungan non sosial. Dia bersikap positif pada masyarakat : hatinya terbuka, mudah bergaul, hubungan dengan orang lain lancar.

Menurut jung tipe kepribadian introvert dan ekstrovert terbagi menjadi empat fungsi yaitu pemikiran, perasaan, sensasi dan intuitif.

Pertama pemikiran introvert seperti rekannya yang ekstrovert, orang yang introvert juga sangat dipengaruhi ide-ide, walaupun ide orisinilnya bukan merupakan data yang objektif tetapi dalam fondasi subjektifnya. Dia akan mengikuti ide-idenya seperti ekstrovert, dalam dalam arah yang sebaliknya, kedalam bukan ke luar.[9]

Fondasi subjektif pemikirannya yang introversi ini merupakan ketidaksadaran kolektif. Ide-ide kreatif muncul dari sumber ini dan bukan dari sumber lain, seperti otoritas moral tradisionalsebagai akibat pemusatan perhatian internal itu, pemikiran introversi tampak dingin, menjauhkan diri dan tidak mudah bergabung dengan orang lain. Dia

[8] Nur aini oktavia, *Simple ways to read people characteristic*, (Jogjakarta : Diva press 2013), hlm. 34
[9] Jung, 1923, hlm. 383

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

juga menjadi orang yang susah mengartikulasikan ide-idenya. Pemikiran ekstrovert untuk sepanjang hidupnya bergantung pada kesimpulan intelektual, yang hasil akhirnya selalu berorientasi pada objektif, jenis orang ini (hidup dengan suatu) formula intelektual. Dengan formula inilah baik dan jahat diukur dan cantik atau jelek ditentukan jika formulanya cukup lebar, tipe ini bisa berguna bagi kehidupan social tetapi formulanya lebih sempit, dia akan lebih berkembang menjadi penggerutu dan pengkritik yang merasa serba benar.[10]

Kedua Perasaan introvert, mereka sangat pendiam, dan sangat sukar menegerti, seringkali mereka bersembunyi di balik sikap kekanak-kanakan, dan bertemperamen melankolis. Mereka tidak tampak cerah atau spontan.[11]

Perasaan ekstrovert orang ini hidup dalam situasi objektif dan nilai-nilai umum, dengan kata lain perasaan dan perilaku mereka dikontrol oleh norma-norma sosial yaitu sesuatu yang justru diinginkan orang lain. sebagai konsekuensinya perasaan mereka dapat berubah dari situasi satu ke situasi yang lain dan dari satu orang ke lain orang.

[10] Jung, 1923, hlm 346-347
[11] Jung , 1923, hlm 383

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jung mengatakan bahwa wanita adalah contoh terbaik tipe ini. Sesorang wanita misalnya menentukan pertunangan karena orang tuanya menunjukan calon suaminya. Perasaan cinta pada tunangannya didasarkan atas pertimbangan orang tuanya, jika orang tua menyukainya berarti baik, tetapi jika mereka tidak suka, dia akan menolak. Tipe orang seperti ini pemikirannya sangat terepresi.[12]

Ketiga Sensasi introvert, menurut teori psikonalisis dari jung, orang ini cenderung tenggelam dalam sensasi fisik mereka dan untuk mencari hal yang tidak menarik dari dunia sebagai perbandingan. Biasanya mereka adalah orang-orang yang tenang, kalem, self-controlled, tetapi mereka juga membosankan dan kurang bisa berkomunikasi.[13]

Sensasi ekstrovert orang dengan tipe ini biasanya adalah bisnismen, mereka biasanya realistis, praktis, dan pekerja keras. Mereka menikmati apa yang dapat mereka indrai dari dunia ini, menikmati cinta, dan mencari kegairahan. Mereka mudah di pengaruhi oleh peraturan dan mudah ketagihan pada berbagai hal.

---

[12] Paulus budiraharjo, mengenal teori kepribadian mutakhir, (Yogyakarta : kanisius, 1997), hlm. 51
[13] [13] Nur aini oktavia, *Simple ways to read people characteristic*, (Jogjakarta : Diva press 2013), hlm. 35

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keempat Intuitif Introvert, orang dengan tipe ini memiliki intensitas intuitif yang tinggi. Akibatnya mereka terpisah dari realitas eksternal. Orang demikian sangat misterius di mata sahabatnya, karena sukar dip ahami orang lain dan mereka tidak mampu berkomunikasi secara efektif. Adapula segi positifnya yakni mereka berpandangan luas dan mistis.

Intuitif ekstrovert orang yang selalu mencari hal baru, mereka sangat baik dalam mempromosikan hal-hal yang baru. Mereka tidak dapat bertahan dengan satu ide, pekerjaan, maupun lingkungan karena sesuatu yang baru merupakan tujuan hidup mereka.

Berdasarkan dari rangkaian definisi konsep di atas dapat di tarik benang merah bahwa pola komunikasi anak introvert dan ekstrovert memilki perbedaan karena anak introvert yang cenderung tertutup dan anak ekstrovert yang cenderung terbuka, perbedaan watak antara anak introvert dan ekstrovert yakni cenderung menerima dan mudah di atur untuk anak introvert, sedangkan anak ekstrovert yakni susah diatur dan keras kepala dengan perbedaan watak tersebut akan memiliki keistimewaan tersendiri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

G. Kerangka Pikir Penelitian

Dalam konteks penelitian di atas, peneliti menggambarkan kerangka pikir penelitian Pola komunikasi anak introvert dan ekstrovert adalah sebagai berikut :

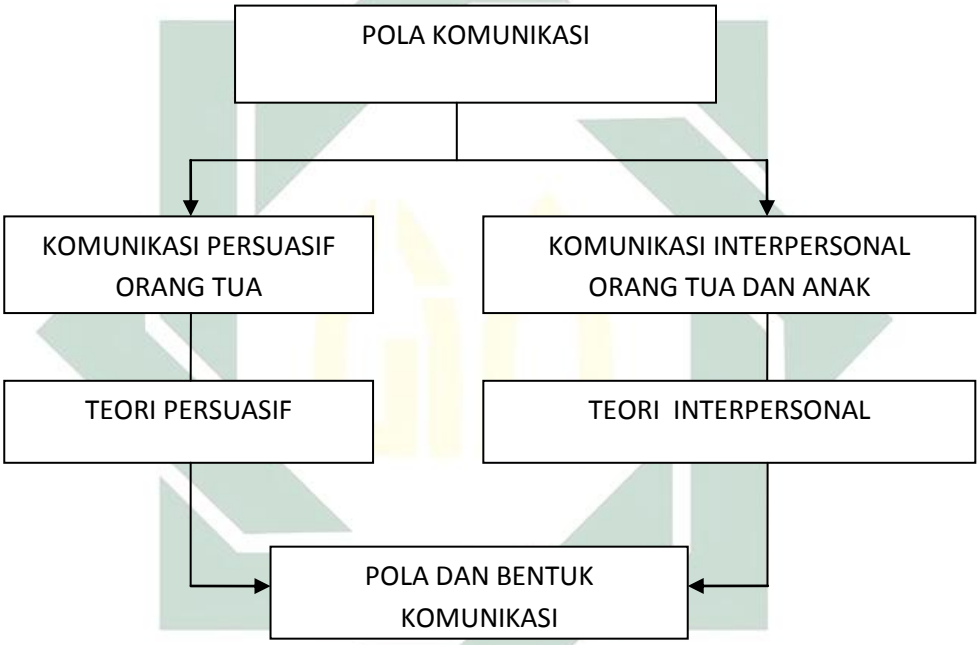

Dalam bagan skematik tersebut dapat dilihat bahwa komunikasi dapat di lakukan di mana saja di lingkungan luar rumah maupun lingkungan keluarga, ketika orang tua berkomunikasi dengan anak introvert maupun ekstrovert menggunakan bentuk komunikasi interpersonal sedangkan sifat komunikasi tersebut ialah komunikasi persuasif karena sangat efektif.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Komunikasi persuasif ialah komunikasi yang di lakukan dengan cara halus dan membujuk komunikan.[14]

komunikasi interpersonal atau di sebut juga dengan komunikasi antarpribadi ialah komunikasi antara seseorang dengan orang lain, bisa berlangsung secara tatap muka maupun dengan bantuan media.[15] Pengertian yang sangat sederhana dari komunikasi antarpribadi atau komunikasi interpersonal adalah proses penyampain dan penerimaan pesan antara pengirim pesan (sender) dan penerima pesan (receiver) baik secara langsung maupun tidak langsung. Komunikasi di katakan secara langsung (primer) apabila pihak-pihak yang terlibat komunikasi dapat saling berbagi informasi tanpa melalui media. Sedangkan komunikasi tidak langsung (sekunder) dicirikan oleh adanya penggunaan media tertentu.[16]

H. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian ini adalah studi kasus, penelitian ini melakukan pemerikasaan yang mendalam terhadap suatu keadaan atau kejadian yang di sebut sebagai kasus dengan menggunakan cara-cara yang sistematis dalam melakukan pengamatan, pengumpulan data, analisis informasi, dan pelaporan hasilnya, sebagai hasilnya akan di peroleh

[14] Suranto AW, *komunikasi Sosial Budaya*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2010), hal. 14
[15] Suranto AW, *komunikasi Sosial Budaya*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2010), hal. 13
[16] Suranto AW, *Komunikasi interpersonal*, (Yogyakarta : Graha ilmu, 2011), hal. 5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemahaman yang mendalam tentang mengapa sesuatu terjadi dan dapat menjadi dasar bagi riset selanjutnya.

Jadi pendekatan studi kasus yakni memusatkan diri secara intensif pada satu obyek tertentu yang mempelajarinya sebagai kasus dan data yang diperoleh dari semua pihak yang bersangkutan dengan kata lain data dikumpulkan dari berbagai sumber, pendekatan ini merupakan bagian dari jenis pendekatan deskriptif karena penelitian yang dilakukan secara intensif, terperinci dalam mendalam pada suatu individu, lembaga atau gejala tertentu dengan daerah atau subjek yang sempit.

Sedangkan jenis penelitiannya menggunakan kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, di gunakan untuk meneliti pada objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.[17]

[17] Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D, (*Bandung : ALFABETA, 2014), Hlm. 9

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Subyek, Obyek dan Lokasi Penelitian

Subjek penelitian ini adalah keluarga ibu Hentik Elfiyah dan ibu Sus Ainiyah yang mempunyai anak introvert sedangkan keluarga ibu Siti dan ibu Suafa yang mempunyai anak ekstrovert.

Objek dalam penelitian ini adalah ilmu komunikasi dalam kajian pola dan bentuk komunikasi orang tua terhadap anak introvert dan ekstrovert

Lokasi penelitian adalah di desa brangsi, tempat dimana peneliti tinggal dan menetap.

3. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Data adalah semua keterangan seseorang yang dijadikan responden maupun yang berasal dari dokumen-dokumen baik dalam bentuk statistik atau dalam bentuk lainnya guna penelitian dimaksud.

1) Data Sekunder

Data Sekunder yaitu data pendukung. Data yang digunakan dalam penelitian dikumpulkan peneliti yang berupa studi kepustakaan, yaitu dengan cara mempelajari melalui internet dan buku-buku referensi tentang penelitian ini.

2) Data Primer

Data Primer adalah data utama yang diperoleh melalui observasi atau pengamatan pada obyek penelitian serta wawancara secara langsung atau tanya jawab pada informan, karena informan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah orang-orang yang benar-benar mengetahui dan memahami kondisi yang ada pada subyek penelitian. Dalam menentukan data dan informasi apa saja yang dibutuhkan dalam penulisan, penulis mengacu pada poin-poin tujuan penulisan.[18]

b. Sumber Data

Sumber data diperoleh langsung di lapangan dengan metode observasi dan wawancara kepada informan. Informan adalah orang yang benar-benar tahu dan terlibat dalam subyek penelitian tersebut, peneliti memastikan dan memutuskan siapa orang yang dapat memberikan informasi yang relevan yang dapat membantu menjawab pertanyaan penelitian Sumber data yang berupa informan. Peneliti memperoleh dari subyek penelitian yang ditentukan dengan pola purposive sampling. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lainnya.[19]

Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu misalnya akan melakukan penelitian tentang kualitas makanan, maka sampel sumber datanya adalah orang ahli makanan, karena penelitian ini tentang pola komunikasi orang tua

[18] Sugiyono. *op. cit.*, h. 46.
[19] Ibid, 56.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terhadap anak introvert dan ekstrovert maka sampel dan sumber datanya adalah keluarga yakni orang tua dan anak introvert dan ekstrovert.

c. Teknik Pengumpulan Data

1) Wawancara Mendalam (*Indepth Interview)*

Wawancara mendalam adalah suatu cara mengumpulkan data atau informasi dengan cara langsung bertatap muka dengan informan agar mendapatkan data yang lengkap dan mendalam. Wawancara yang di lakukan dengan frekuensi tinggi (berulang-ulang) secara intensif.[20] Informan pada penelitian kali ini di ambil dari sumber data primer, yaitu orang tua yang memiliki anak introvert dan ekstrovert di desa brangsi dengan criteria peneliti.

Wawancara mendalam adalah proses memperoleh leterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka atara pewawancara dengan informan atau orang yang di wawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (guide) wawancara. Di mana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial relatif lama.

2) Pengamatan

[20] Rachmat Krisyanto, *Teknik Praktis Riset Komunikasi* (Jakarta : Perdana Media Group, 2006) hlm. 100

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kegiatan pengamatan di lakukan selama berada di sekolah maupun di kehidupan sehari-hari. Dengan di lakukan pengamatan seperti ini maka peneliti akan lebih paham dengan subjek dan objek yang di teliti.

3) Observasi Partisipatif

Observasi adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan panca indra mata sebagai alat bantu utamanya selain panca indra lainnya seperti telinga, penciuman, mulut, dan kulit. Oleh Karena itu, observasi adalah kemampuan seorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja panca indra mata yang di bantu dengan panca indra lainnya.

4) Telaah Pustaka

Berupa pengumpulan data dari informan dari sumber tertulis yang memiliki hubungan dengan masalah yang sedang di teliti berupa buku, majalah, Koran, jurnal, dan sebagainya. Telaah pustaka juga di gunakan untuk memadukan data yang di peroleh dari lapangan dan dari perspektif ilmiah.

4. Tahap-Tahap Penelitian

Ada 4 tahapan dalam proses penelitian[21] ini yakni :

[21] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008), Hlm. 157.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pertama tahapan pra lapangan merupakan tahapan dimana peneliti menyiapkan konsep yang akan di gunakan dan juga mencari informan yang bisa di wawancarai dan juga menentukan lokasi yang dapat menunjang kelancaran peneliti agar mampu mendapatkan data yang tepat dan akurat.

Kedua tahapan lapangan melakukan observasi dengan interaksi langsung di tempat tinggal mereka, melakukan wawancara kepada orang tua anak introvert dan juga anak ekstrovert. Dan focus peneliti di lapangan ini yakni mengumpulkan data dari informan berupa tulisan tangan hasil wawancara maupun pengamatan langsung dan juga rekaman audio visual di saat wawancara ke informan.

Ketiga tahapan analisis data peneliti melakukan pengumpulan seluruh data yang di dapat di lapangan dan di urutkan mulai data dari wawancara, pengamatan, catatan lapangan dan dokumentasi kemudian data di klasifikasi dan di analasis menggunakan analisa induktif

Keempat tahapan penulisan laporan tahapan terakhir di mana peneliti melakukan penulisan beerbentuk laporan dengan system penulisan sesuai ketentuan yang berlaku, yakni di mulai dengan latar belakang masalah sampai analisis data yang di dukung oleh ke absahan data yang di ambil dari hasil wawancara maupun obversai langsung ke lapangan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Metode ini dapat di lakukan secara langsung dalam menjajaki dan mengenal obyek penelitian terhadap segala sesuatu yang berhubungan dengan :

1) Place yaitu tempat yang di observasi di desa brangsi.
2) Actor yaitu anak introvert dan ekstrovert.
3) Activity yaitu segala aktifitas yang di lakukan orang tua terhadap anak introvert dan ekstrovert.

observasi ini di lakukan untuk mengetahui pola komunikasi orang tua terhadap anak introvert dan ekstrovert.

b. Wawancara

Wawancara merupakan kegiatan yang di lakukan peneliti dengan mengajukan beberapa pertanyaan dengan terstruktur agar memperoleh data yang sistematis. Dengan maksud pewawancara memeperoleh data yang di perlukan dan juga peneliti di harapkan mampu menegetahui pola komunikasi orang tua terhadap anak introvert dan ekstrovert. Wawancara akan dilakukan kepada orang tua anak introvert dan ekstrovert pada kelas delapan di SMP muhammadiyah 21 Brangsi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data berkaitan dengan bagaimana peneliti akan menerapkan prosedur penyelesaian masalah untuk menjawab perumusan masalah penelitian. Teknik analisis data yang digunakan penulis adalah jenis analisis kualitatif. Penelitian kualitatif ini bersifat induktif yaitu peneliti membiarkan permasalah muncul dari data atau dibiarkan terbuka untuk interpretasi.

Peneliti ini akan menggali dan menggabungkan dari sumber data yang tersedia yaitu:

a. Sumber kepustakaan, maksudnya adalah memperoleh data teoritis dengan cara membaca, mempelajari literature-literatur yang ada hubungannya dengan permasalahan dalam penelitian.

b. Sumber lapangan, maksudnya adalah mencari data dengan cara terjun langsung pada obyek penelitian untuk memperoleh data yang konkrit dan valid tentang segala sesuatu yang diselidiki.

7. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data memiliki empat criteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferrability*), kebergantungan (*dependibility*), dan kepastian (*confirmability*).[22]

[22] *Ibid.*, h. 324.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Teknik penelitian dilapangan untuk memperoleh derajad kepercayaan, ada dua langkah yang ditempuh yaitu:

a. Perpanjangan keikutsertaan yang berararti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai.

b. Ketekunan Pengamatan yang berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih mempermudah pemahaman dalam pembahasan ini, berikut peneliti akan menjelaskan sistematika pembahasan yang terdiri dari :

BAB I (Pendahuluan)

Bab ini terdiri dari pembahasan mengenai konteks penelitian, focus penelitian,manfaat penelitian, definisi konsep serta sistematika pembahasan.

BAB II (Kajian Teoritis)

Kerangka teoritik, dalam kajian teoritik peneliti menyajikan dua poin yang menya`ngkut tentang pembahasan.. Poin pertama adalah kajian pustaka, poin kedua adalah kajian teoritik.

BAB III (penyajian Data)

Penyajian data dalam bab ini mencakup. Deskripsi penelitian, penyajian data, pembahasan yang menjelaskan dua hal yaitu deskripsi subyek, obyek dan lokasi penelitian yang kedua deskripsi data penelitian.

BAB IV (Analisis Data)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Analisis data dalam bab ini membahas tentang temuan penelitian dan konfirmasi temuan dengan teori.

BAB V (Penutup)

Pada bagian terakhir penyajian ini diakhiri dengan penutup yang berisi kesimpulan dari semua uraian bab-bab sebelumnya dan jawaban dari pertanyaan yang dipaparkan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id